

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN TANDA-TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI PUSKESMAS JUMPANDANG BARU MAKASSAR

Irawati

Program Studi Diploma IV Kebidanan Stikes STIKES Graha Edukasi Makassar
Email: irawati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan : Melakanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya. **Metode :** Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode Januari s/d Juli tahun 2018 sebanyak 1923 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang ditemui pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode Januari s/d Juli tahun 2018 sebanyak 95 orang dengan teknik *Purposive Sampling*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 76 orang (80,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (20,0%). **Diskusi :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang memiliki ciri tanda bahaya masa nifas sebanyak 16 orang (16,8%) dan yang tidak sebanyak 79 orang (83,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tanda-tanda bahaya masa nifas. **Saran :** Perlunya peningkatan penyuluhan oleh petugas kesehatan khususnya bidan mengenai komplikasi masa nifas dan melakukan rujukan secara dini jika ditemukan Ibu nifas yang mempunyai komplikasi pada saat persalinan

Kata Kunci : Pengetahuan, Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas

ABSTRACT

Objective: Carry out comprehensive screening, early detection, treat and refer if complications occur in the mother and baby. **Method:** The population in this study were all post-partum mothers who were treated at the Puskesmas Jumpandang Baru Makassar for the period of January to July in 2018 as many as 1923 people. The sample in this study were postpartum mothers who were met at the time the research took place at the Puskesmas Jumpandang Baru Makassar in the period from January to July in 2018 as many as 95 people with Purposive Sampling techniques. **Results:** The results showed that of 95 respondents, 76 people (80.0%) had good knowledge and 19 people (20.0%) lacked knowledge. **Discussion:** The results of the study showed that of the 95 respondents who had the characteristics of the postpartum danger signs as many as 16 people (16.8%) and not as many as 79 people (83.2%). The results showed that there was a relationship between knowledge and danger signs of the puerperium. **Suggestion:** The need to increase counseling by health workers, especially midwives about the complications of the puerperium and make referrals early if found postpartum mothers who have complications at delivery

Keywords: Knowledge, Dangerous Signs of the Postpartum

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. Di negara maju maupun negara berkembang perhatian utama bagi ibu banyak tertuju pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas, sementara keadaan yang meningkatkan risiko kesakitan dan kematian ibu lebih sering terjadi pada masa nifas. Keadaan ini terutama disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, disamping ketidaktersediaan layanan kesehatan, rendahnya deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pasca persalinan (Prawirohardjo S, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015 jumlah persalinan mencapai sekitar 529.478 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah persalinan mencapai sekitar 537.249 kelahiran hidup dan tahun 2017 jumlah persalinan mencapai sekitar 538.661 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 31 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 32,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 33,8 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Penyebab kematian ibu baik secara global maupun secara nasional bukan hanya terjadi pada saat hamil dan melahirkan tetapi sekitar 38,5% terjadi pada masa nifas sehingga tujuan asuhan pada masa nifas adalah melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati dan merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya (Suherni, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaiyah Tahun 2016 di Puskesmas Pembantu Merkawang Kec.Tambakboyo Kabupaten Tuban sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya dalam masa nifas (80,0%). Berdasarkan uji chi square didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tanda bahaya dalam masa nifas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Garyanti (2015) menunjukkan bahwa dari 82 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 41 orang yang berpengetahuan baik mengenai tanda bahaya masa nifas dengan nilai $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidwina, R (2013) menunjukkan bahwa dari 54 orang yang dijadikan sebagai sampel, terdapat 37 orang yang berpengetahuan baik mengenai tanda bahaya masa nifas dengan nilai $p=0,001$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada pengkajian data awal di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar jumlah ibu nifas tahun 2013 sebanyak 3163 orang dan pada tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 2609 orang, tahun 2015 jumlah ibu nifas sebanyak 2026 orang, tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 3807 orang, tahun 2017 jumlah ibu nifas sebanyak 3780 orang dan pada periode Januari s/d Juli tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 1923 orang.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa tanda bahaya pada masa nifas masih tinggi sehingga penulis ingin melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu

Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2018 di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian ini adalah metode observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum di RSUD. Labuang Baji Makassar sebanyak 81 orang diperoleh sampel sebanyak 62 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakterisasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode Januari s/d Juli tahun 2018 sebanyak 1923 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang ditemui pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode September s/d Januari tahun 2018 sebanyak 95 orang

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan bulan November 2018 di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode Januari s/d Juli tahun 2018 sebanyak 1923 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang ditemui pada saat penelitian berlangsung di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar Periode Januari s/d Juli tahun 2018 sebanyak 95 orang dengan teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan
Umur di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar
Tahun 2018

Umur	Frekuensi	Percentase (%)
20-35 Tahun	87	91,6
>35 Tahun	8	8,4
Jumlah	95	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang berusia 20-35 tahun sebanyak 87 orang (91,6%) dan usia >35 tahun sebanyak 8 orang (8,4%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi	Percentase (%)
SD	11	11,6
SMP	42	44,2
SMA	37	38,9
Perguruan Tinggi	5	5,3
Jumlah	95	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang berpendidikan SD sebanyak 11 orang (11,6%), SMP sebanyak 42 orang (44,2%), SMA sebanyak 37 orang (38,9%) dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (5,3%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	76	80,0
Kurang	19	20,0
Jumlah	95	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 76 orang (80,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (20,0%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar

Tahun 2018

Masa Nifas	Frekuensi	Percentase (%)
Ya	16	16,8
Tidak	79	83,2
Jumlah	95	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang memiliki ciri tanda bahaya masa nifas sebanyak 16 orang (16,8%) dan yang tidak sebanyak 79 orang (83,2%).

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan Dengan Tanda-Tanda Bahaya
Masa Nifas di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar
Tahun 2018

Pengetahuan	Tanda-Tanda Bahaya				Jumlah	Nilai p		
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%				
Baik	3	3,9	73	96,1	76	100		
Kurang	13	68,4	6	31,6	19	100		
Jumlah	16	16,8	79	54,2	95	100		

Sumber : Data primer 2018

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 95 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 76 orang, terdapat 3 orang (3,9%) yang mengalami tanda bahaya masa nifas dan 73 orang (96,1%) yang tidak mengalami tanda bahaya masa nifas. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang, terdapat 13 orang (68,4%) yang mengalami mengalami tanda bahaya masa nifas dan 6 orang (31,6%) yang tidak mengalami mengalami tanda bahaya masa nifas.

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan tanda-tanda bahaya masa nifas.

DISKUSI

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui *indera* yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui *indera* pendengaran (telinga) dan *indera* penglihatan (mata). Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (*Notoatmodjo, 2014*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 orang yang dijadikan sebagai sampel, yang berpengetahuan baik sebanyak 76 orang, terdapat 3 orang (3,9%) yang mengalami tanda bahaya masa nifas dan 73 orang (96,1%) yang tidak mengalami tanda bahaya masa nifas. Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang, terdapat 13 orang (68,4%) yang mengalami mengalami tanda bahaya masa nifas dan 6 orang (31,6%) yang tidak mengalami mengalami tanda bahaya masa nifas.

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan dengan tanda-tanda bahaya masa nifas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tina Ariesta di RS. Sanglah Denpasar (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik tentang tanda – tanda bahaya masa nifas dimana diperoleh nilai $p = 0,008$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian diatas menunjukkan sejalan dengan yang telah dilakukan dan ada kesamaan antara teori dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Musridah (2014) di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar menunjukkan bahwa dari 87 orang yang dijadikan sebagai sampel. Sebagian besar ibu berpengetahuan baik tentang tanda – tanda bahaya masa nifas dengan nilai $p = 0,012$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian diatas menunjukkan sejalan dengan yang telah dilakukan dan ada kesamaan antara teori dengan hasil penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arwini Saputra (2014) di RSUD Kartadi Semarang menunjukkan bahwa dari 116 orang yang dijadikan sebagai sampel. Sebagian besar ibu berpengetahuan baik tentang tanda – tanda bahaya masa nifas dengan nilai $p = 0,031$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian diatas menunjukkan sejalan dengan yang telah dilakukan dan ada kesamaan antara teori dengan hasil penelitian

Peneliti menyimpulkan bahwa tergantung jenis dan virulensi kuman, daya tahan penderita, dan derajat trauma jalan lahir. Kadang-kadang lochia tertahan oleh darah, sisa-sisa plasenta, dan selaput ketuban, keadaan ini dinamakan lokiametra, dan dapat menyebabkan kenaikan suhu yang segera hilang setelah diatasi, uterus pada endometritis membesar, nyeri pada perabaan, uterus lembek, perut nyeri, mulai hari

ke-3 suhu meningkat, nadi cepat, lochia kadang-kadang berbau. Penanganan terbaik perdarahan postpartum adalah pencegahan. Mencegah atau sekurang-kurangnya bersiap siaga pada kasus-kasus yang disangka akan terjadi perdarahan adalah penting. Tindakan pencegahan tidak saja dilakukan sewaktu bersalin, namun sudah dimulai sejak wanita hamil dengan antenatal care yang baik. Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan dari psikisnya. Ia mengalami stimulasi kegembiraan yang luar biasa, menjalani proses eksplorasi dan asimilasi terhadap bayinya, berada dibawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan tentang apa yang harus diketahuinya dan perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa sekarang untuk menjadi seorang ibu. Tidak mengherankan bila ibu mengalami sedikit perubahan perilaku dan sese kali merasa kerepotan. Masa ini adalah masa rentan dan terbuka untuk bimbingan dan pembelajaran

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian telah dilaksanakan pada bulan November 2018 di Puskesmas Jum pandang Baru Makassar. setelah dilakukan penelitian diperoleh bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 76 orang (80,0%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (20,0%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden, yang memiliki ciri tanda bahaya masa nifas sebanyak 16 orang (16,8%) dan yang tidak sebanyak 79 orang (83,2%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tanda-tanda bahaya masa nifas

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan penyuluhan oleh petugas kesehatan khususnya bidan mengenai komplikasi masa nifas dan melakukan rujukan secara dini jika ditemukan

Ibu nifas yang mempunyai komplikasi pada saat persalinan.

2. Kepada pemerintah terkait, khususnya dinas kesehatan agar melakukan penyuluhan mengenai tanda – tanda bahaya masa nifas.
3. Diharapkan bagi peneliti berikutnya agar meneliti lebih banyak tentang tanda bahaya kehamilan dengan metode penelitian yang lain

REFERENSI

- Budiman. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Eni, RA. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Hidayat, Az. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika: Jakarta
- Kemenkes. 2016. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Manuaba, IAC. 2014. *Gawat Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo : Jakarta.
- Rukiyah. AY. 2014. *Asuhan Kebidanan IV Patologi*. Jakarta : TIM
- Suherni. 2014. *Perawatan Masa Nifas*, Yogyakarta : Cetakan II, Penerbit Fitramaya.
- Saifuddin, AB. 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC : Jakarta
- Sujiyatini. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Numed Yogyakarta
- Suprayanto M, dkk, 2013, *Myles Buku Ajar Bidan*, Edisi 24, EGC, Jakarta
- SDKI. 2016. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*.
- Vivi, NLD. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Wiknjosastro, 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- WHO. 2016. *Angka Kematian Ibu*.
<http://www.angkakematianibu.com>.
Diakses tanggal 17 September 2018.
Makassar